

BAB II

TINJAUAN LITERATUR DAN METODE PENELITIAN

A. TINJAUAN LITERATUR

1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema / gejala yang diteliti (*state of the art*) berhasil dihimpun oleh penulis sebagian besar dijadikan sebagai data dan referensi pendukung guna mempertegas faktor-faktor yang mempengaruhi teknologi informasi untuk menghasilkan kualitas informasi yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang nantinya disebarkan kepada konsumen. Penelitian terdahulu tersebut dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	TAHUN PENELITIAN	PENELITI / PENULIS	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
01.	2003	Garnadi	Mengetahui Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Direktorat Jenderal Pemasarakatan	Sistem teknologi informasi cukup berpengaruh terhadap perkembangan mekanisme dan proses data informasi yang diterima maupun dikirim

Tinjauan literatur ini terdiri dari istilah-istilah dan pengertian-pengertian yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan fungsinya, yakni sebagai dukungan kerangka pemikiran dan evidensi ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibuat. Adapun istilah dan pengertian yang disajikan dalam bab ini meliputi : pengertian

system informasi manajemen dan teknologi informasi, Teknologi informasi di pemerintahan, Teknologi informasi terhadap Kualitas Informasi, Operasionalisasi konsep penelitian.

2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen dan Teknologi Informasi

a. Istilah Sistem Informasi Manajemen

Sebelum membahas perkembangan dari sistem teknologi informasi dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya, kesepakatan istilah (*terminologi*) perlu didiskusikan. Beberapa istilah diusulkan untuk memberi nama sistem teknologi informasi (*information technology system*), yaitu sistem informasi manajemen berbasis komputer (*computer-based management information system*), teknologi informasi (*information technology* atau TI), teknologi sistem informasi (*information system technology*), sistem komputer (*computer system*), sistem informasi teknologi (*technology information system*), manajemen informasi (*information management*) dan sistem informasi (*information system*) (Jogiyanto, 2003 : 2).

Sistem komputer (*computer system*) terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Tanpa perangkat lunak, perangkat keras hanya berfungsi sebagai benda metal saja yang tidak dapat mengerjakan sesuatu. Tanpa perangkat keras, perangkat lunak hanya merupakan kode-kode komputer saja yang tidak dapat menggerakkan perangkat kerasnya. Oleh karena itu, perangkat keras dan perangkat lunak harus bekerja bersama-sama membentuk suatu sistem, yaitu sistem komputer. Perangkat keras (*hardware*) sebagai sub-sistem dari sistem komputer juga mempunyai komponen, yaitu komponen alat masukan (*input device*), komponen alat pemroses (*processing device*), komponen alat keluaran (*output device*) dan komponen alat simpanan luar (*storage*). (Jogiyanto, 2003 : 91)

Perangkat keras komputer tidak akan dapat berbuat apa-apa tanpa adanya perangkat lunak. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut dinamakan dengan perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak dapat diklasifikasikan ke

dalam dua bagian besar, yaitu sebagai berikut : (Jogiyanto, 2003 : 126)

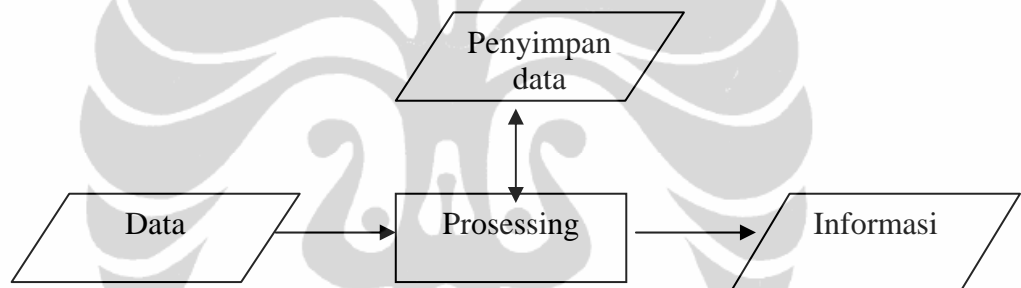
- 1) Perangkat lunak sistem (*system software*), yaitu perangkat lunak yang mengoperasikan sistem komputernya. Perangkat lunak sistem dapat dikelompokkan lagi menjadi 3 bagian sebagai berikut :
 - a) Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan operasi dari sistem komputer.
 - b) Perangkat lunak sistem bantuan (*utility*), yaitu program yang ditulis untuk bantuan yang berhubungan dengan sistem komputer, misalnya memformat disk, menyalin disk, mencegah dan membersihkan virus dan lain sebagainya.
 - c) Perangkat lunak bahasa (*language software*), yaitu program digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.
- 2) Perangkat lunak aplikasi (*application software*), yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

Pengertian dari Sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Sistem di buat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Sistem informasi ada keterkaitan antara data dan informasi sebagai entitas penting pembentuk sistem informasi (Al-Fatta, 2007 ; 9).

Sistem kebanyakan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan atau berinteraksi sehingga membentuk satu kesatuan. (.O'Brien, 2006 ; 29) Sistem merupakan suatu bentuk integrasi antara suatu komponen dengan komponen lain karena sistem memiliki sasaran yang berbeda untuk setiap kasus yang terjadi di dalam sistem tersebut (Sutabri, 2004; 14). Pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan kita. Pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu yang dipandang dari sudut pandang sistem

serta berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem tersebut.

Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat merujuk ke suatu data mentah, data tersusun, kapasitas sebuah saluran komunikasi, dan lain sebagainya. Informasi dapat dikatakan data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu atau keputusan mendatang. Sumber dari informasi adalah data. (Supriyanto, 2005; 8). Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi seperti dibawah ini :



Gambar 1. Pemrosesan Data

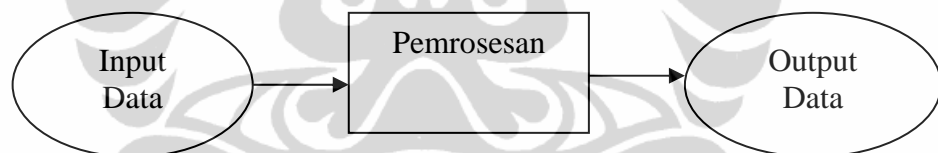
Sumber : Aji Supriyanto, Pengantar Teknologi Informasi

Sistem Informasi bukan merupakan hal yang baru, teknik penyaluran informasi yang memungkinkan manajer merencanakan serta mengendalikan operasi telah ada sebelum ada komputer. Suatu organisasi terdiri atas sejumlah unsur, orang-orang yang mempunyai berbagai peran, kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan, tempat kerja, wewenang, serta hubungan komunikasi yang mengikat organisasi tersebut. Informasi diperoleh dari sistem informasi (*information systems*) atau disebut juga *processing systems* atau *information processing systems* atau *information-generating systems*. Sistem Informasi merupakan penerapan system di dalam organisasi untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkat manajemen, system informasi didefinisikan sebagai suatu system di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan

transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial (Sutabri, 2003 ; 41).

Sistem informasi manajemen terdiri dari sistem informasi akuntansi, sistem informasi keuangan, sistem informasi produksi, sistem informasi sumber daya manusia dan sistem informasi pemasaran. Sistem informasi manajemen ini mulai berkembang di Amerika Serikat awal tahun 1970 yang digunakan untuk memberikan informasi kepada manajer-manajer fungsional. (Jogiyanto, 2003 : 2)

Kertahadi, 1995 mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai suatu alat untuk menyajikan informasi dengan cara sedemikian sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengendalian kegiatan operasi subsistem suatu perusahaan dan menyajikan sinergi organisasi pada proses, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Proses Sistem Informasi

Sumber : Kertahadi, Sistem Informasi Manajemen

Dengan demikian, istilah SIM sudah tidak lagi sesuai untuk menggambarkan sistem informasi sekarang ini yang sudah berkembang melebihi sistem informasi fungsional. Istilah sistem informasi manajemen berbasis komputer (*computer-based management information system*) menurut Chris Edward et.al (2001) dalam bukunya *The Essence of Information System 2nd* mempunyai makna yang sama dengan sistem informasi manajemen (SIM), hanya ditambahkan istilah berbasis komputer untuk menekankan bahwa teknologi komputer digunakan di sistem ini. Kenyataannya, semua SIM yang ada berbasis komputer dengan menyediakan informasi yang lebih baik dan lebih efisien dan suatu kemampuan untuk beraksi dengan lebih cepat (Sutedjo, 2001: 2).

Istilah yang berkembang dan mulai banyak digunakan untuk menggantikan sistem informasi manajemen adalah teknologi informasi (*information technology*). Teknologi Informasi (TI) digunakan mengacu pada suatu item yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, dan penyebaran data serta informasi. Komponen utamanya ada tiga, yaitu komputer (*computer*), komunikasi (*communication*), dan keterampilan (*knowhow*) (Simarmata, 2005: 3).

b. Istilah Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi telah diberikan antara lain oleh David L. GOETCH : *people tols, resources, to solve problems or to extend their capabilities*. Dalam arti, teknologi dapat dipahami sebagai “upaya” untuk mendapatkan suatu “produk” yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan (*tools*), proses dan sumber daya (*resources*). Definisi lain dari Technology Plan 2004-2005

“Technology can be any tool, device, program, or system that when applied to the educational environment will increase productivity, creativity, and/or achievement of students, faculty, and staff and will prepare them for new roles in learning, living, and working”.

Dari definisi dan istilah diatas mengenai Sistem Informasi Teknologi lebih menunjukkan sistem informasi dari suatu teknologi apa dan bagaimana suatu teknologi dapat mempunyai sistem informasi. Sistem Informasi Manajemen lebih menunjukkan ke suatu aktifitas yaitu aktifitas pengelolaan informasi. Teknologi yang digunakan di system teknologi informasi adalah teknologi computer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi.

Perkembangan teknologi informasi terus menerus berjalan hingga menjadikan keduanya menjadi suatu Sistem (seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, telekomunikasi). Beberapa penemuan teknologi informasi yang dapat mengembangkan manusia hingga pada tingkatan kemajuan yang kian terus berkembang. Perkembangan

teknologi informasi khususnya yang melalui computer sangat cepat sekali. (Martono, 2006 : 3,5)

Dari definisi tersebut, ada beberapa esensi yang terkandung, yaitu:

- 1) Teknologi terkait dengan ide atau pikiran yang tidak akan pernah berakhir, keberadaan teknologi bersama dengan keberadaan budaya umat manusia.
- 2) Teknologi merupakan kreasi manusia sehingga tidak alami dan bersifat buatan (*artificial*).
- 3) Teknologi merupakan himpunan dari pikiran (*set of means*) sehingga teknologi dapat dibatasi atau bersifat universal, tergantung dari sudut pandang analisis.
- 4) Teknologi bertujuan memfasilitasi ikhtiar manusia (*human endeavor*) sehingga harus mampu meningkatkan performa kemampuan manusia.

Dari definisi diatas, ada tiga entitas yang terkandung dalam teknologi, yaitu keterampilan (*skill*), logika berpikir (*algoritma*) dan perangkat keras (*hardware*).

Dalam pandangan *management of technology* dapat digambarkan beragam cara, yaitu :

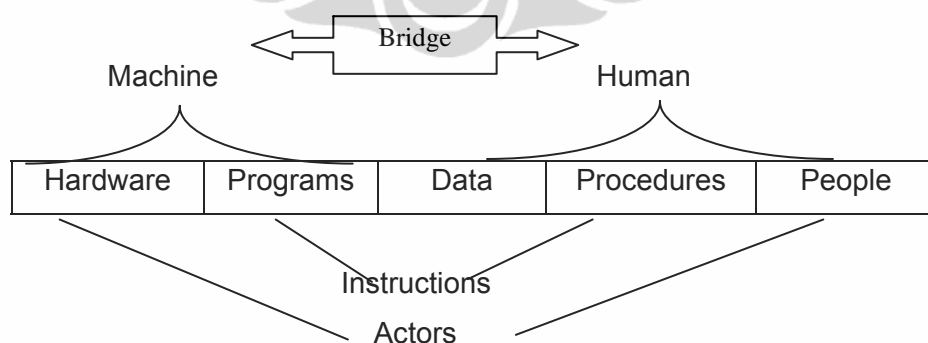
- 1) Teknologi sebagai makna untuk memenuhi suatu maksud di dalamnya terkandung apa saja yang dibutuhkan untuk mengubah sumber daya (*resources*) ke suatu produk atau jasa.
- 2) Teknologi tidak ubahnya sebagai pengetahuan, sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (*objective*).
- 3) Teknologi adalah suatu tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa (*engineering*) yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk dan atau proses atau pada penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Menurut Williams dan Sawyer (2003) teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video (Abdul & Terra, 2003 : 2). Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 6 teknologi, yakni teknologi komunikasi, teknologi masukan, teknologi keluaran, teknologi perangkat lunak,

teknologi penyimpanan, dan teknologi mesin pemroses. Teknologi informasi saat ini menjadi pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan dan peradaban manusia (Dep.Komunikasi dan Informatika, 2006).

Penemuan berbagai macam teknologi yang mendukung informasi ini menyebabkan perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat, di mana setiap informasi yang ada di dunia ini bisa kita dapatkan dalam waktu yang relatif singkat. Kemampuan yang meningkat dalam bidang teknologi, peralatan yang murah, lebih kuat serta mudah dibawa, dan disertai perkembangan aplikasi komputer, ketiga hal ini telah menyebabkan perkembangan informasi yang semakin cepat.

Yang di maksud dengan sistem informasi teknologi (*technology information system*) adalah sistem yang terbentuk sehubungan dengan penggunaan teknologi informasi. Istilah sistem informasi teknologi (*technology information system*) lebih menunjukkan sistem informasi dari suatu teknologi. Ada lima komponen sistem informasi yaitu hardware, programs, data, procedures, dan people. Hubungan kelima komponen sistem informasi tersebut dapat dilihat pada gambar-1 berikut : (onno.vlsm.org/v11/ref-ind-1/network/pengantar-teknologi-informasi-1999.rtf)



Gambar 3. Lima komponen sistem informasi

Sistem teknologi informasi (STI) telah mengalami perubahan yang cukup drastis dengan perubahan perkembangan jaman. Jika beberapa tahun yang lalu, system ini lebih menekankan pada aspek

teknikal dari STI itu sendiri, maka sekarang STI sudah dihubungkan dengan strategik perusahaan, sudah memasukkan proses pengembangannya dan pengelolannya. (Jogiyanto, 2003: 4)

c. Konsep Dasar Sistem Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Salah satu penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datangnya lebih cepat dari dugaan semua pihak adalah karena perkembangan pesat teknologi informasi. Implementasi Internet, e-commerce, EDI, dan sebagainya telah menerobos batas-batas fisik antar negara.

Jika komputer dan komunikasi digabungkan, hasilnya adalah teknologi informasi atau infotech. Teknologi Informasi (TI) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara dan video. (William & Sawyer, 2007 : 4)

Sistem teknologi informasi dapat diterapkan di internal atau eksternal organisasi. Di internal organisasi sistem teknologi informasi dapat diterapkan di fungsi-fungsi organisasi dan di tingkatan-tingkatan manajemen. Sistem-sistem teknologi informasi ini kemudian disebut dengan sistem informasi akuntansi (SIKU atau SIA) atau *accounting information system (AIS)*, sistem informasi pemasaran (SIPEM) atau *marketing information system (MKIS)*, sistem informasi sumber daya manusia (SISDM) atau *human resource information system (HRIS)*, sistem informasi produksi (SIPRO) atau *production information system (PIS)* atau *manufacturing information system (MANIS)*, dan sistem informasi keuangan (SIKEU) atau *financial information system (FIS)*.

Sistem-sistem teknologi informasi juga diterapkan di tingkatan-tingkatan manajemen bawah, menengah dan atas. Sistem sistem teknologi informasi yang diletakkan di tingkat manajer bawah disebut dengan *transaction processing system (TPS)* dan *process control*

system (PCS). Sistem teknologi informasi yang diterapkan secara eksternal merupakan sistem teknologi informasi internal yang ditarik ke luar organisasi menggunakan teknologi telekomunikasi. Tujuan dari sistem teknologi informasi ini adalah untuk menjangkau pihak eksternal perusahaan dengan lebih efektif. Pihak eksternal ini dapat berupa organisasi lainnya ataupun pemakai individu sistem termasuk konsumen perusahaan. Sistem teknologi informasi yang dihubungkan dengan organisasi lainnya di luar perusahaan (sistem ini secara umum disebut dengan *interorganization systems*) dimaksudkan untuk pertukaran dokumen secara elektronik sehingga disebut dengan EDI (*Electronic Data Interchange*).

d. Peran Sistem Teknologi Informasi di dalam Organisasi

Dalam kehidupan di masa mendatang, sektor teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa saja yang menguasai teknologi ini, maka dia akan menjadi pemimpin dalam dunianya. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan. (www.informatika_lipi.go.id)

Sistem teknologi informasi memberikan lima peran utama di dalam organisasi, yaitu : (Jogiyanto, 2003 : 18)

- 1) Meningkatkan efisiensi untuk pengolahan transaksi dan menggantikan manusia dengan teknologi di proses produksi.
- 2) Meningkatkan efektivitas dapat dicapai dengan SIM, DSS, GSS, GIS, ES, EIS dan ANN dalam pengambilan keputusan.
- 3) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi yang akan mengintegrasikan pengguna sistem teknologi informasi. Peningkatan komunikasi dicapai dengan menggunakan e-mail dan chat. Peningkatan kolaborasi dicapai dengan menggunakan video conference dan teleconference.

- 4) Meningkatkan daya kompetitif dengan menggunakan strategic information system (SIS) yaitu sistem teknologi informasi didalam organisasi yang mengimplementasikan strategi untuk keunggulan kompetisi.

Peranan teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Teknologi informasi bisa dikatakan telah memasuki ke segala bidang dan ke berbagai lapisan masyarakat. Pada masa sekarang ponsel dengan kemampuan mengambil informasi dari internet telah menjadi barang yang biasa dipakai orang untuk berkomunikasi, yang menjadikan jarak seperti tak terasa. Orang menjadi terbiasa dengan surat elektronik (e-mail).

e. Media Internet sebagai Penghantar Informasi

Sedemikian pentingnya informasi bagi kehidupan umat manusia sehingga saat ini informasi diberdayakan melalui berbagai media sebagai hasil dari sebuah teknologi yang melahirkan media-media penghantar informasi disebut sebagai teknologi informasi (TI) yang bertujuan agar informasi dapat diperoleh dan dikonsumsi dengan lebih mudah dan cepat, contoh yang paling populer mengenai media teknologi informasi adalah internet. Media internet menjadi penghantar informasi yang sangat efektif dan efisien.

Internet sebenarnya merupakan contoh sebuah jaringan komputer. Jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar di seluruh dunia. Yang menarik siapapun dapat terhubung ke dalam jaringan ini. Teknologi ini mampu menyambungkan hampir semua computer yang ada, sehingga dapat saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bentuk dari informasi yang dapat ditukar berupa data teks, gambar, gambar bergerak dan suara (Thacom, 2002, ix).

Jaringan komputer (computer network/network) merupakan interkoneksi sejumlah komputer dan peralatan lainnya yang dihubungkan dengan jalur transmisi dan alat komunikasi membentuk satu sistem sehingga dapat saling bertukar data, informasi, atau menggunakan peralatan secara bersama untuk melaksanakan tugas

pengolahan data. Setiap komputer dan jaringan secara langsung maupun tidak langsung terhubung ke beberapa jalur utama yang disebut Internet backbone. Hal ini diperlukan setiap komputer dan jaringan tersebut untuk dapat saling berkomunikasi. (Sutanta, 2005 : 535)

Terdapat beberapa alasan mengapa Internet semakin populer saat ini, yaitu :

- 1) Informasi dapat di-share dengan pertukaran pesan antar komputer di seluruh dunia.
- 2) Banyaknya orang yang membutuhkan informasi tentang suatu hal, namun secara geografis sangat berjauhan untuk memperoleh informasi tersebut.
- 3) Kualitas informasi sendiri adalah sangat kompleks, teknis, dan subyek yang selalu berubah-ubah (seperti informasi harga) merupakan suatu akurasi nilai informasi yang sangat penting.
- 4) Waktu sebagai faktor yang sangat penting, baik dari nilai informasi tersebut atau ketersediaan informasi yang dibutuhkan.

Internet banyak memberikan keuntungan pada pemakai yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi. Internet memungkinkan siapapun mengakses berita-berita terkini melalui Koran-koran elektronik seperti Republika Online (www.republika.co.id) dan Kompas Cyber Media (www.kompas.com) ataupun melalui sumber lain seperti CNN News (www.cnn.cm). (Kadir & Terra, 2003, 444)

Ada berbagai cara untuk mengakses Internet seperti menggunakan Warung Internet (Warnet) merupakan salah satu sarana yang memungkinkan orang yang tidak memiliki komputer untuk mengakses dengan mudah. World Wide Web (WWW), lebih dikenal dengan web, merupakan salah satu layanan yang didapat oleh pemakai komputer yang terhubung ke Internet. Web adalah ruang informasi dalam Internet, dengan menggunakan teknologi hypertexts, pemakai dituntun untuk menemukan informasi dengan mengikuti link yang disediakan dalam dokumen web yang ditampilkan.

Web didefinisikan sebagai sistem interkoneksi komputer internet (disebut server) yang mendukung dokumen-dokumen berformat

multimedia. Multimedia yang berarti "banyak media", berkaitan dengan teknologi yang menyajikan informasi di lebih dari satu media, misalnya teks, gambar tidak bergerak, gambar bergerak, dan suara. (William & Sawyer, 2007 : 17)

Selain itu web telah diadopsi oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi teknologi informasinya, hal ini dikarenakan alasan sebagai berikut : (Betha, etc, 2001 : 2)

- Akses informasinya mudah
- Setup server lebih mudah
- Informasi mudah didistribusikan
- Bebas platform, informasi dapat disajikan oleh browser web pada sistem operasi mana saja karena adanya standar dokumen berbagai tipe data dapat disajikan.

3. Teknologi Informasi di Pemerintahan (e- Government)

a. Penerapan Teknologi Informasi di Pemerintahan

Definisi yang diberikan oleh Bank Dunia ini lebih menekankan pada penggunaan teknologi informasi dalam memberikan pelayanannya pada masyarakat. UNDP (United Nation Development Programme) mendefinisikan, yaitu : *e-Government is the application of information and communication technology (ICT) by government agencies*. Jadi e-Government merupakan sebuah aplikasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan oleh instansi pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan. (Sulistiyani, 2004 : 20).

Pengertian e-Government seperti yang dikemukakan oleh Holmes tahun 2001 mendefinsikan sebagai berikut :

Electronic government, or e-government, is the use of information technology, in particular the internet, to deliver public services in a much more convenient, customer oriented, cost-effective, and all together different and better way.

Pengertian tersebut memperlihatkan terdapatnya tujuan-tujuan tertentu, seperti peningkatan kualitas layanan, penggunaan dana yang lebih baik dan keberpihakan pada konsumen, dalam penerapan teknologi informasi. Mengacu pada definisi yang dikemukakan diatas

maka dapat dikatakan bahwa Holmes melihat e-Government lebih konteks layanan public.

Menggunakan komputer atau teknologi informasi di dalam proses pemerintahan belum berarti bahwa konsep e-government telah diterapkan. Perlu dipahami bahwa teknologi hanyalah merupakan instrumen untuk terciptanya sebuah transformasi peran pemerintah, dari yang bersifat birokrasi, menjadi sebuah “lembaga” yang berorientasi proses untuk melayani “pelanggannya” yaitu masyarakat, komunitas bisnis dan para stakeholder lainnya. Sebuah negara memutuskan untuk mengimplementasikan e-government karena percaya bahwa dengan melibatkan teknologi informasi di dalam manajemen pemerintahan maka akan memberikan sejumlah manfaat seperti : (Indrajit, 2005 : 4)

- Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat dan komunitas negara lainnya;
- Memperbaiki proses transparansi dan akuntabilitas di kalangan penyelenggara pemerintahan;
- Mereduksi biaya transaksi, komunikasi, dan interaksi yang menjadi dalam proses pemerintahan;
- Menciptakan masyarakat berbasis komunitas informasi yang lebih berkualitas, dan lain sebagainya.

Negara-negara besar yang terdepan dalam mengimplementasikan konsep e-Government secara jelas dan terperinci menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh dengan diterapkannya e-Government bagi suatu negara atau daerah (Indrajit, 2000 : 11), yaitu :

- Memperbaiki kualitas pelayanan pemerintah kepada para stakeholder (masyarakat, kalangan bisnis dan industri) terutama dalam hal kinerja efektivitas dan efisiensi di berbagai bidang kehidupan bernegara;
- Memberikan peluang bagi pemerintah untuk mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru melalui interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan;

- Menciptakan suatu lingkungan masyarakat baru yang dapat secara cepat dan tepat menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi sejalan dengan berbagai perubahan global dan trend yang ada;
- Memberdayakan masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis.

Penerapan teknologi informasi di lingkungan pemerintahan (e-government) adalah kemudahan dan transparansi. Dengan adanya fasilitas forum diskusi online yang telah umum ada di internet, dan institusi juga dapat berkomunikasi dengan warganya tanpa harus membangun infrastruktur. (Sanjaya, 2007 : 138)

b. Perkembangan Teknologi Informasi di Pemerintah

Penyerapan teknologi internet dalam lingkungan pemerintah telah melahirkan suatu aplikasi berbasis komputer dan internet yang digunakan untuk meningkatkan hubungan layanan pemerintah kepada warga masyarakatnya atau sering disebut *Government to Citizen (G2C)* (Sutedjo, etc, 2007 : 4). *E-Government* seringkali disamakan dengan publikasi website oleh pemerintah, tidak sedikit pemerintah daerah kini telah mulai menghadirkan diri secara online dengan harapan bisa berpartisipasi dalam ekonomi global atau menunjukkan diri bahwa informasi tentang daerah bisa diakses dari seluruh dunia.

E-Government mengacu pada penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan, seperti intranet dan internet, merupakan suatu proses transaksi bisnis antara publik dengan pemerintah melalui sistem otomasi dan jaringan internet, lebih umum lagi dikenal sebagai *world wide web*. Internet telah mengubah pola layanan dalam bentuk pembangunan hubungan yang lebih komunikatif serta kemudahan layanan administratif, transaksi, dan penyajian informasi.

Teknologi Internet di Indonesia sesungguhnya memiliki aspek hukum yang pada saat ini tengah digodok dalam bentuk Rancangan

Undan-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (RUU ITE). Di mana dalam Rancangan tersebut terdapat bahwa aplikasi internet seperti website dan email membutuhkan perlindungan hak cipta. Publik beranggapan bahwa informasi yang tersedia di internet bebas untuk di-download, diubah, dan diperbanyak. (Magdalena, 2007 : 34)

Perkembangan teknologi informasi nasional yang akan mewujudkan masyarakat untuk dapat mengakses informasi luas secara adil dan merata, meningkatkan koordinasi dan pendayagunaan informasi secara optimal, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, meningkatkan pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi, termasuk penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukungnya; mendorong pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi.

4. Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi

a. Klasifikasi Informasi dalam Manajemen

Para ahli sistem informasi berpendapat bahwa Informasi dalam manajemen diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek berikut yaitu :

1) Informasi berdasarkan Persyaratan

Suatu informasi harus memenuhi persyaratan sebagaimana yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan sebagai berikut :

a) Informasi yang tepat waktu

Informasi yang tepat waktu adalah bahwa informasi sudah ada sebelum keputusan diambil.

b) Informasi yang relevan

Informasi yang disampaikan haruslah relevan, berkaitan dengan kepentingan si penerima sehingga informasi tersebut akan mendapatkan perhatian.

c) Informasi yang bernilai

Informasi yang bernilai adalah informasi yang berharga untuk suatu pengambilan keputusan.

- e) Informasi yang dapat dipercaya
Suatu informasi harus dapat dipercaya (reliable) dalam manajemen, hal ini sangat penting menyangkut citra organisasi di mana manajemen ditingkatkan.
- 2) Informasi berdasarkan dimensi waktu
Informasi berdasarkan dimensi waktu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a) Informasi masa lalu
Informasi mengenai peristiwa lampau yang amat jarang dipergunakan, namun dalam data storage perlu disusun secara rapih dan teratur.
 - b) Informasi masa kini
Informasi mengenai peristiwa-peristiwa sekarang (current events). Berkat teknologi maju dan canggih dalam bentuk komputer, pengelolaan informasi dapat dilakukan relatif amat cepat.
- 3) Informasi berdasarkan sasaran
Informasi yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang, baik yang terdapat di dalam organisasi maupun di luar organisasi. Informasi ini diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a) Informasi individual
Informasi yang ditujukan kepada seseorang yang mempunyai fungsi sebagai pembuat kebijaksanaan (policy maker) dan pengambil keputusan (decision maker), atau kepada seseorang yang diharapkan dapat memberikan tanggapan atas informasi yang diperolehnya.
 - b) Informasi komunitas
Informasi yang ditujukan kepada khalayak diluar organisasi, suatu kelompok tertentu di masyarakat.

b. Nilai dan Kualitas Informasi

Nilai dari informasi ditentukan dari 2 (dua) hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaat yang diperoleh lebih berharga dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Keuntungan dari sebagian besar

informasi tidak dapat dihitung dengan suatu nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektifitasnya. Nilai informasi biasanya dihubungkan dengan analisis cost effectiveness atau cost benefit. Nilai informasi didasarkan atas 10 (sepuluh) sifat yaitu : (Sutabri, 2004 : 31)

1) Mudah diperoleh

Sifat ini menunjukkan kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh informasi. Kecepatannya dapat diukur, misalnya 1 menit versus 24 jam. Akan tetapi berapa nilainya bagi pemakai informasi sulit untuk mengukurnya.

2) Luas dan lengkap

Sifat ini menunjukkan lengkapnya isi informasi. Hal ini tidak berarti hanya mengenai volumenya, tetapi juga mengenai keluaran informasinya.

3) Ketelitian

Sifat ini berhubungan dengan tingkat kebebasan dari kesalahan keluaran informasi. Pada volume data yang besar terdapat dua jenis kesalahan yaitu kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

4) Kecocokan

Sifat ini menunjukkan seberapa baik keluaran informasi dalam hubungannya dengan permintaan para pemakai. Isi informasi ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Sifat ini sulit mengukurnya.

5) Ketepatan waktu

Sifat ini berhubungan dengan waktu yang dilalui, yang lebih pendek dari siklus untuk mendapatkan informasi.

6) Kejelasan

Sifat ini menunjukkan tingkat keluaran informasi yang bebas dari istilah-istilah yang tidak jelas.

7) Keluwesan

Sifat ini berhubungan dengan apakah informasi tersebut dapat digunakan untuk membuat lebih dari satu keputusan, tetapi juga dapat digunakan untuk lebih dari seorang pengambil keputusan.

Sifat ini sulit mengukurnya, akan tetapi dalam beberapa hal dapat diukur dengan suatu nilai tertentu.

8) Dapat dibuktikan

Sifat ini menunjukkan sejauh mana informasi dapat diuji oleh beberapa pemakai hingga sampai didapatkan kesimpulan yang sama.

9) Tidak ada prasangka

Sifat ini berhubungan dengan ada tidaknya keinginan untuk mengubah informasi guna mendapatkan kesimpulan yang telah diarahnya sebelumnya.

10) Dapat diukur

Sifat ini menunjukkan hakikat informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal.

Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat dinilai dari kualitas sistem. Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan *data entry*.

Salah satu faktor yang memiliki kaitan erat dengan kualitas informasi tersebut adalah pada intensitas dan durasi penggunaan Internet. Masalahnya, intensitas dan durasi tersebut terkait dengan biaya. Biaya ber-Internet akan terpangkas sedemikian rupa, karena dialihkan untuk kebutuhan lain. Dan sekali lagi, Internet belumah sebagai kebutuhan primer atau sekunder oleh mayoritas masyarakat kita.

Informasi yang kuno, tidak akurat, atau sulit dipahami tidak akan sangat berarti, berguna, atau bernilai tinggi bagi pemakai informasi. Kita memerlukan informasi berkualitas tinggi, yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut, atau kualitas yang membuat

informasi lebih bernilai. Informasi perlu dipandang memiliki tiga dimensi yaitu : waktu, isi, dan bentuk. (O'Brien, 2006 : 438)

a. Dimensi Waktu

1) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Informasi harus tersedia ketika dibutuhkan

2) Kekinian (*Currency*)

Informasi harus selalu baru ketika disediakan

3) Frekuensi (*Frequency*)

Informasi harus tersedia sesering yang dibutuhkan

4) Periode Waktu

Informasi harus tersedia untuk periode waktu lampau, sekarang, dan masa depan.

b. Dimensi Isi

1) Keakuratan (*Accuracy*)

Informasi harus bebas dari kesalahan

2) Relevansi (*Relevance*)

Informasi harus berhubungan dengan kebutuhan informasi dari penerima tertentu untuk situasi tertentu.

3) Kelengkapan (*Comprehensiveness*)

Semua informasi yang dibutuhkan harus tersedia

4) Keringkasan

Hanya informasi yang dibutuhkan yang disediakan

5) Cakupan

Informasi dapat memiliki cakupan yang sempit dan luas, atau untuk fokus internal dan eksternal.

6) Kinerja

Informasi dapat menunjukkan kinerja dengan mengukur aktivitas yang diselesaikan, kemajuan yang dicapai, atau sumber daya yang diakumulasi.

c. Dimensi Bentuk

1) Kejelasan

Informasi harus tersedia dalam bentuk yang mudah dipahami

2) Rinci

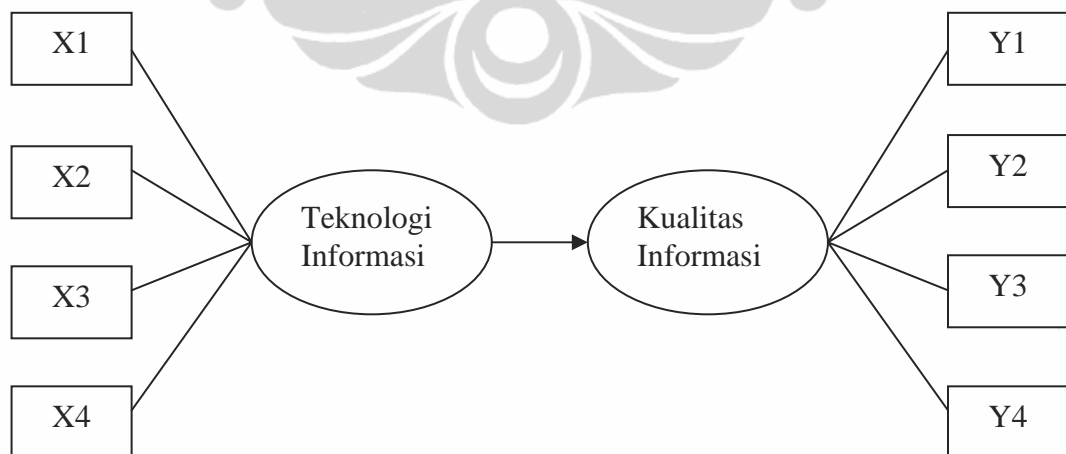
Informasi dapat disediakan dalam bentuk rinci dan ringkasan

- 3) Urutan
Informasi dapat disusun dalam urutan yang telah ditentukan
- 4) Presentasi
Informasi dapat disajikan dalam bentuk narráis, numerik, grafik, atau bentuk lainnya
- 5) Media
Informasi dapat disediakan dalam bentuk dokumen tercetak, tampilan video, atau media lainnya.

Sejalan dengan semakin berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi pada organisasi bisnis, organisasi pemerintahan pun menjajaki kemungkinan penerapannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya kualitas informasi dari produk yang dihasilkan sebagai bahan pengambilan keputusan.

B. Model Analisis

Model Analisis dari Penelitian ini mencari hubungan antara variabel dependen yaitu Teknologi Informasi dan variabel independen yaitu Kualitas Informasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan asimetris dimana variabel bebas atau dependen mempengaruhi variabel terikat atau independen.



Gambar 4. Model Analisis

Keterangan dari Gambar Model Analisis yaitu :

X1 adalah indikator fasilitas peralatan fisik dari teknologi informasi

X2 adalah indikator tersedianya kebijakan teknologi informasi

X3 adalah indikator pengetahuan pegawai tentang teknologi informasi

X4 adalah indikator kemudahan memperoleh informasi

Variabel teknologi informasi merupakan variabel independent atau variabel x

Variabel kualitas informasi merupakan variabel dependent atau variabel Y

Variabel x dan Variabel Y saling mempengaruhi

Y1 adalah indikator tersedianya kualitas informasi

Y2 adalah indikator informasi tepat waktu (*timeliness*)

Y3 adalah indikator informasi akurat (*accuracy*)

Y4 adalah indikator mudah dipahami

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Kerlinger (2004 : 30) adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas fisik teknologi informasi terhadap kualitas informasi ($H_0 = \text{ditolak}$). Belum ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas fisik teknologi informasi terhadap kualitas informasi ($H_a = \text{diterima}$).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pegawai dalam melaksanakan proses informasi terhadap kualitas informasi ($H_0 = \text{ditolak}$). Belum ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pegawai dalam melaksanakan proses informasi terhadap kualitas informasi ($H_a = \text{diterima}$).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan dan keandalan dalam menyediakan informasi yang terpercaya terhadap kualitas informasi ($H_0 = \text{ditolak}$). Belum ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan dan keandalan dalam menyediakan informasi yang terpercaya terhadap kualitas informasi ($H_a = \text{diterima}$).

C. Operasionalisasi Konsep

Teknologi Informasi adalah suatu aplikasi berbasis komputer dan internet yang digunakan untuk meningkatkan layanan informasi kepada pengguna informasi dengan mengacu kepada dimensi *Tangibles*. Sedangkan Kualitas Informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dengan mengacu kepada dimensi *Reliability*.

Operasionalisasi konsep dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Masing-masing variabel dalam penelitian ini mempunyai 4 (empat) indikator yang digunakan untuk pembuatan kuesioner bagi para responden.

Adapun variabel-variabel penelitian tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Variabel	Dimensi	Indikator
(1)	(2)	(3)
Teknologi Informasi	<i>Tangibles</i>	a. Fasilitas Peralatan Fisik b. Tersedianya kebijakan Teknologi Informasi c. Pengetahuan Pegawai tentang Teknologi Informasi d. Kemudahan memperoleh informasi
Kualitas Informasi	<i>Reliability</i>	a. Tersedianya kualitas informasi b. Informasi tepat waktu (<i>timeliness</i>) c. Informasi akurat (<i>accuracy</i>) d. Mudah dipahami

Sumber : Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif

D. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian terhadap Kualitas Informasi HAM yang menggunakan Teknologi Informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM menggunakan metode *Survey Exploratif*, yakni

berusaha menggambarkan serta mengetahui berbagai data yang menyangkut kualitas informasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

Salah satu metode penelitian sosial yang sangat luas penggunaannya adalah metoda *survey*. Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden (*end user*) yang banyak jumlahnya dengan menggunakan instrument yaitu kuisisioner. Keuntungan dari penelitian *survey* adalah memungkinkan pembuatan generalisasi untuk populasi besar maupun kecil yang pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

Metode *Survey* yakni berusaha menggambarkan serta mengetahui berbagai data yang menyangkut kualitas informasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan HAM. *Survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari merupakan data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian *survey* merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. (Prasetyo, 2005 : 49)

Adapun jenis penelitian ini dengan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif dan didukung data yang bersifat kuantitatif. Secara konkret, penelitian akan difokuskan kepada pendapat, sikap, dan harapan pengguna terhadap kualitas informasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

2. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode deskriptif yaitu tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga tipe ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Nazir, 2003 : 55). Tipe penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih

(independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. (Sugiono, 2004 : 11)

Suatu penelitian berusaha menjawab pertanyaan seperti, bagaimanakah *kualitas informasi* yang diberikan melalui penerapan *teknologi informasi* di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM, adalah merupakan suatu bentuk tipe penelitian deskriptif. Yang dicetak miring adalah variabel yang diteliti dan bersifat mandiri.

Metode penelitian deskriptif dengan metode survei yaitu memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner (angket) untuk masalah-masalah yang sebenarnya lebih efektif. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dan fungsi dari teknologi informasi yang diterapkan pada Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia terhadap kualitas informasi HAM.

Penelitian ini menerangkan implikasi dari Teknologi Informasi dapat diukur dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang :

a. Komponen Sistem Teknologi Informasi di Balitbang HAM

Komponen utama dari sistem teknologi informasi berupa : perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan orang (*brainware*). Perangkat keras mencakup segala peralatan fisik yang digunakan dalam sistem teknologi informasi, sedangkan orang merupakan komponen penentu keberhasilan sistem yang menerapkan teknologi informasi. Komponen brainware dapat berupa pemakai, pemelihara, dan pembuat sistem. Perangkat lunak (*software*) mencakup program yang digunakan untuk mengendalikan komputer, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

b. Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi HAM.

- c. Peranan Teknologi Informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.
- d. Proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

Sedangkan pengukuran kualitas informasi diukur dengan menggunakan kuesioner dan inventarisasi data tertulis yang berkaitan sesuai dengan kualitas keluaran dari sistem teknologi informasi. Berdasarkan data yang didapat, maka pengukuran kualitas informasi dengan menggunakan :

- a. Aksesibilitas, berkaitan dengan kemudahan mendapatkan informasi.
- b. Kelengkapan, berkaitan dengan kelengkapan informasi dalam hal ini isi tidak menyangkut hanya volume tetapi juga kesesuaian dengan harapan si pemakai.
- c. Ketelitian, berkaitan dengan tingkat kesalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pengolahan data menjadi informasi.
- d. Ketepatan makna, berkaitan dengan kesesuaian antara informasi yang dihasilkan dengan kebutuhan pemakai.
- e. Ketepatan waktu, berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian dan aktualitasnya.
- f. Kejelasan, berkaitan dengan bentuk atau format penyampaian informasi.
- g. Fleksibilitas, berkaitan dengan adaptasi dari informasi yang dihasilkan terhadap kebutuhan berbagai keputusan yang akan diambil dan terhadap sekelompok pengambil keputusan yang berbeda.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ditentukan melalui sampling purposif (purposive sampling). Menurut Jalaluddin Rakhmat (2001), sampling purposif, yaitu “memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili populasi”. Di dalam menentukan populasi pada penelitian ini tergantung pada obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Penelitian dalam tesis ini mengambil obyek yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia. Penelitian ini menggunakan

populasi untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat melengkapai hasil penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini diambil dari para pengelola Teknologi Informasi yang mengetahui dan menguasai Teknologi Informasi. Jumlah pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan HAM sebanyak 142 orang dengan pendidikan mulai dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sampai dengan S3. Penulis membatasi pengambilan populasi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berpendidikan minimal SLTA.

Penelitian ini mengambil populasi dengan tingkat pendidikan minimal SLTA dikarenakan pendidikan sebagai penunjang untuk para pengelola Teknologi informasi yang mengetahui dan memiliki pengetahuan yang lebih tentang teknologi informasi yang diterapkan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

- 3) Memiliki pengetahuan mengenai Teknologi Informasi.
- 4) Mengetahui penerapan Teknologi Informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM terhadap Kualitas Informasi HAM.

Dari kriteria diatas maka populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1.1.
JUMLAH POPULASI PENELITIAN PADA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAM MENGETAHUI TEKNOLOGI INFORMASI

NO	POPULASI	JUMLAH
1	Sekretariat Badan Litbang HAM	25 orang
2	Pusat Litbang Sipil dan Politik	15 orang
3	Pusat Litbang Ekonomi, Sosial dan Budaya	15 orang
4	Pusat Litbang Pelanggaran HAM Berat	15 orang
5	Pusat Litbang Kelompok Rentan	15 orang
	TOTAL	85 orang

Sumber : Badan Litbang HAM, 2007

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 85 orang. Hal ini berarti dari sekian populasi yang ada pada Badan Penelitian dan Pengembangan HAM hanya terdapat 85 orang pegawai yang benar-benar mengetahui tentang Teknologi Informasi. Penulis menggunakan populasi pegawai dilingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM dengan jumlah tersebut diatas berdasarkan data dari masing-masing unit Eselon II pegawai yang sehari-hari melakukan pekerjaan dengan bantuan Teknologi Informasi baik berupa komputer sebagai alat bantu maupun teknologi internet sebagai fasilitas mencari informasi yang akan digunakan untuk bahan penelitian dan pengembangan HAM. Berdasarkan populasi yang diambil sebagai obyek penelitian bersifat homogen, maka untuk memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata.

Pada Penelitian ini sampel yang diambil sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian dari populasinya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Adapun jumlah sampel yang akan diteliti, akan ditentukan melalui rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan besaran sampel sebagai berikut : (Prasetyo, 2005 : 136)

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Melalui rumus di atas, presisi atau nilai kritis akan ditetapkan 15% dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian thesis ini adalah :

$$n = \frac{142}{(142)(0,15)^2 + 1} = 34$$

Berdasarkan kriteria diatas maka total sampel yang akan digunakan penelitian berjumlah 34 orang. Berdasarkan jumlah sampel yang diambil dari populasi yang bersifat homogen, maka penelitian ini menggunakan sample berstrata atau Stratified Random Sampling untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap unit eselon II dengan beberapa alasan sebagai berikut : (Nazir, 2003 : 293)

- a. Data yang diperlukan adalah data yang lebih terperinci untuk subpopulasi tertentu.
- b. Secara administratif lebih mudah menggunakan survai, karena masing-masing subpopulasi mempunyai sifat sendiri.
- c. Ketepatan lebih tinggi, karena stratifikasi akan menghasilkan presisi yang lebih baik dalam melakukan estimasi terhadap sifat-sifat populasi.

Adapun jumlah sampel yang akan diteliti, akan ditentukan dengan rumus sebagai berikut : (Prasetyo, 2005 ; 129)

$$\text{Sampel (n)} = \frac{\text{Populasi (n)}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

TABEL 1.2.
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN
PADA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAM

NO	POPULASI	JUMLAH
1	Sekretariat Badan Litbang HAM	25/85 x 34 = 10 orang
2	Pusat Litbang Sipil dan Politik	15/85 x 34 = 6 orang
3	Pusat Litbang Ekonomi, Sosial dan Budaya	15/85 x 34 = 6 orang
4	Pusat Litbang Pelanggaran HAM Berat	15/85 x 34 = 6 orang
5	Pusat Litbang Kelompok Rentan	15/85 x 34 = 6 orang
	TOTAL	34 orang

Sumber : Badan Litbang HAM, 2007

Pembulatan dilakukan mengingat jumlah orang memiliki ciri variabel diskret.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

a. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data ini, instrument yang digunakan oleh penulis adalah kuisisioner. Kuisisioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dari subyek penelitian, dengan memperhatikan ruang lingkup penelitian. Bentuk pertanyaan untuk kuisisioner bersifat tertutup, dimana setiap pertanyaan disediakan pilihan jawaban dan bagi responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai menurutnya.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kategori, yaitu yang pertama teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang digunakan pengguna informasi dalam pengambilan keputusan dan bentuk kedua kualitas informasi yang disajikan, dimana kepuasan pengguna informasi diperoleh dari kualitas informasi dan penggunaan teknologi informasi. Semakin rendah kualitas informasi yang disajikan maka dapat diasumsikan bahwa kepuasan pengguna informasi adalah rendah. Begitupula sebaliknya, jika kepuasan pengguna informasi mencapai titik maksimum, maka kualitas informasi yang disajikan semakin tinggi, sehingga masalah yang ada semakin kecil atau nol.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden melalui kuesioner, mencakup 2 (dua) dimensi untuk teknologi informasi dan kualitas informasi yakni (Berry :1990 : 26)

- 1) *Tangible*, fasilitas fisik teknologi informasi yang berupa tampilan fisik peralatan maupun pengetahuan pegawai.
- 2) *Reliability*, kemampuan dan keandalan dalam menyediakan informasi yang terpercaya.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Untuk melengkapi data sekunder, maka dapat digunakan data sekunder, yang dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan membaca buku-buku referensi atau pun melalui internet, surat kabar, majalah dan sebagainya.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan alat bantu *Software* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows and Excel*. Penggunaan alat bantu ini sangat bermanfaat, sehingga dengan mudah dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif mengenai Mean, Standart Deviasi, Skor minimum, Skor maximum dan distribusi frekuensinya. Juga dapat digunakan untuk menguji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menyatakan bahwa alat ukur benar-benar mengukur apa yang akan kita ukur (Supranto, 2006 : 70). Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, artinya pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lain.

Suatu instrumen pengukur, dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan kasus dimana dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 1997 : 40). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi validitas alat ukur, maka alat ukur tersebut akan semakin baik.

Uji validitas berhubungan dengan suatu pengujian item-item dalam kuisisioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi item, yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai keseluruhan yang diperoleh atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pertanyaan. Apabila skor item pertanyaan positif dengan skor

totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas.

Item pertanyaan yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Sugiyono, 2002 : 143). Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah bila nilai korelasi (r) = 0,3 ; sedangkan korelasi antar item pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,3 (r < 0,3), maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengukuran validitas butir kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien korelasi model korelasi *Product Moment*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{\text{hit}} = \frac{N (\sum X Y) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = total item masing-masing pertanyaan

Y = total skor dari seluruh pertanyaan

n = jumlah responden

r hit = koefisien korelasi hasil perhitungan

r tab = koefisien korelasi dari tabel dengan taraf signifikansi 5 %
dengan derajat kebebasan (dK) sebesar n-2.

Koefisien korelasi (r hit) dari masing-masing butir pertanyaan tersebut, lalu dikonsultasikan dengan angka kritik pada tabel korelasi dengan nilai r, dengan memperhatikan derajat kebebasan (*degrees of freedom / dK*), yaitu n-2 pada taraf signifikan 5 % atau yang disebut dengan r tab. Dimana jika nilai r hit lebih besar dari r tab, maka dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut signifikan atau mempunyai validitas yang konsisten.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas didefinisikan sebagai seberapa jauh pengukuran bebas dari varian kesalahan acak (*free from random error variance*). Kesalahan acak menurunkan tingkat keandalan hasil pengukuran (Supranto, 2006 : 47 – 48). Inti dari reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reliabilitas suatu alat ukur berkaitan dengan sejauh mana skor pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut *Koefisien Reliabilitas*, walaupun secara teoritis besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupun negatif (-). Dalam hal realibilitas, koefisien yang besarnya kurang dari 0,00 tidak ada artinya, karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda, dapat dipercaya atau andal bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama (Kerlinger : 1998 : 708). Uji realibilitas hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metoda uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau *Alpha Cronbach* melalui rumus :

$$r_1 = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[\frac{Si^2}{St^2} \right]$$

Dimana : k = banyaknya item
 Si^2 = jumlah varian item
 St^2 = varian total

5. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisa data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan berupa analisis *correlation* artinya saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*. Hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah variabel Teknologi Informasi dan variabel terikat (dependent) yaitu Kualitas Informasi HAM. Peneliti harus mengetahui hubungan yang terjadi antara keduanya yaitu asimetrik, simetrik atau resiprokal, yang akan memberikan implikasi penggunaan persentase.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka tujuan dilakukan analisis korelasi antara lain : (Ali Muhidin, 2007 :105)

- a) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antarvariabel.
- b) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antarvariabel.
- c) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Tinggi-rendah, kuat-lemah atau besar-kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang

disebut angka indeks korelasi atau *coeffisient of correlation*, yang disimbolkan dengan ρ (baca *Rho*, untuk populasi) atau r (untuk sampel).

Penelitian mengenai implikasi teknologi informasi terhadap kualitas informasi hak asasi manusia ini mempunyai dua buah variabel yaitu teknologi informasi (x) dan kualitas informasi (y) yang keduanya memiliki tingkat pengukuran ordinal, maka koefisien korelasi yang dapat dipergunakan adalah koefisien korelasi Spearman atau *Spearman's Coefficient of (Rank) Correlation*. Angka indeks korelasi Spearman dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Sidney Siegel end N. John Castellan, Jr, 1988) :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

ρ = Koefisien korelasi rank spearman

n = Banyaknya ukuran sampel

$\sum D_1^2$ =Jumlah kuadrat dari selisih rank variabel x dng rank variabel y

Penelitian ini mengukur teknologi informasi dan kualitas informasi dengan alat ukur "*Likert Attitudinal Items*" yang memberikan nilai numerik dalam skala ordinal. Skala *likert*, yaitu suatu metode untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2004 : 86). Pengukuran skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata-kata, yang dikelompokkan ke dalam 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia.

- 1) Pertanyaan yang berhubungan dengan teknologi informasi, diberikan penilaian dengan bobot sebagai berikut :
 - a). Bobot 5, untuk jawaban Sangat Setuju (ST)
 - b). Bobot 4, untuk jawaban Setuju (S)
 - c). Bobot 3, untuk jawaban Ragu-ragu (RR)
 - d). Bobot 2, untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
 - e). Bobot 1, untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

- 2) Pertanyaan yang berhubungan dengan Kualitas Informasi, diberikan penilaian dengan bobot sebagai berikut :
- a). Bobot 5, untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
 - b). Bobot 4, untuk jawaban Setuju (S)
 - c). Bobot 3, untuk jawaban Normal (N)
 - d). Bobot 2, untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
 - e). Bobot 1, untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).



BAB III

GAMBARAN UMUM

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAM

A. Latar Belakang

Pada kenyataannya perlu disadari bersama bahwa isu Hak Asasi Manusia dan demokrasi sudah diabadikan dalam UUD 1945 yang menggarisbawahi keinginan untuk diciptakannya masyarakat yang berkeadilan sosial. Dengan demikian sebenarnya Indonesia telah mengakui Hak Asasi Manusia bahkan sebelum ditetapkannya Universal Declaration of Human Rights oleh komunitas internasional pada tahun 1948.

Penting sekali untuk ditegaskan bahwa perlindungan dan pemajuan Hak Asasi Manusia merupakan syarat utama bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang demokratis secara berkelanjutan. Demokratisasi dan Hak Asasi Manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari spektrum Pembangunan Nasional. Dalam hal ini pemerintah bertekad untuk menyelesaikan masalah pelanggaran Hak Asasi Manusia baik yang terjadi di masa lalu, sekarang dan dimasa mendatang.

Kepedulian pada situasi HAM nasional telah mendorong Pemerintah untuk mengambil keputusan berupapembentukan KOMNAS HAM melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 1993 dan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Namun kedudukan Indonesia dalam masatransisi demokrasi sekarang ini, ternyata memiliki tantangan yang sangat berat yaitu kemampuan dalam menyikapi masa transisi tersebut dengan baik.

Pada dasarnya upaya perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuha HAM merupakan kewajiban seluruh lembaga dan perangkat negara. Dibentuknya Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan salah satu perwujudan komitmen Pemerintah Indonesia. sebagai implementasi dari upaya memberikan perhatian yang lebih serius pada persoalan HAM.

Badan Penelitian dan Pengembangan HAM memiliki tantangan dan kekurangan pada kualitas maupun kuantitas stal yang harus dipecahkan agar lembaga baru ini dapat menjalankan tugasnys secara optimal. Untuk peningkatan dan pengembangan profesionalisme bidang penelitian dan pengembangan, manajemen, kredibilitas dan kapabilitas staf, dilakukan melalui pengembangan pendidikan dan pelatihan yang terencana serta berkesinambungan. Peningkatan sumber daya manusia di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM bermanfaat pada peningkatan kerjasama dengan lembaga pemerintah, masyarakat dalam negeri dan luar negeri.

B. Landasan Hukum

Dalam penyusunan Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan HAM tetap mengacu kepada prinsip utama untuk mendorong perlindungan, pemajuan, penegakan, pemenuhan HAM, bahwa hak dan kebebasan manusia yang tidak terpisahkan (indivisibility) harus ditetapkan dengan asas persamaan (equality) serta memperhatikan kondisi nasional dan intemasional, dengan menggunakan landasan hukum :

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998.
3. Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Rencana Aksi Nasional HAM Tahun 2004 - 2009.
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu.

8. Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM Nomor: M-04-PR.07.10 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan HAM Departemen Kehakiman dan HAM.

C. Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penelitian Dan Pengembangan HAM

Sebagaimana yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : **M.09-PR.07.10 Tahun 2007 tanggal 20 April 2007** tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia, maka tugas dan fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagai berikut :

1. Tugas

Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia mempunyai tugas melaksanakan Penelitian dan Pengembangan di bidang Hak Asasi Manusia.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Badan Penelitian dan Pengembangan Hukum dan Hak Asasi Manusia menyelenggarakan fungsi :

- a. penyiapan perumusan kebijakan dan pelaksanaan program penelitian dan pengembangan di bidang hak asasi manusia;
- b. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama hak asasi manusia dengan instansi/lembaga baik dalam maupun luar negeri;
- c. penyiapan perumusan bahan kebijakan hasil penelitian dan pengembangan hak asasi manusia;
- d. evaluasi pelaksanaan, pengelolaan dan pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan di bidang hak asasi manusia; dan
- e. pelaksanaan urusan administrasi kepada semua unsur di lingkungan Balitbang HAM.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Untuk memberikan arahan pada fungsi dan peran Badan Penelitian dan Pengembangan HAM dalam lima tahun kedepan (2005-2009), maka perlu dirumuskan visi Badan Penelitian dan Pengembangan HAM sebagai berikut:

"Terwujudnya prinsip perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan HAM dalam sistem hukum nasional".

2. Misi

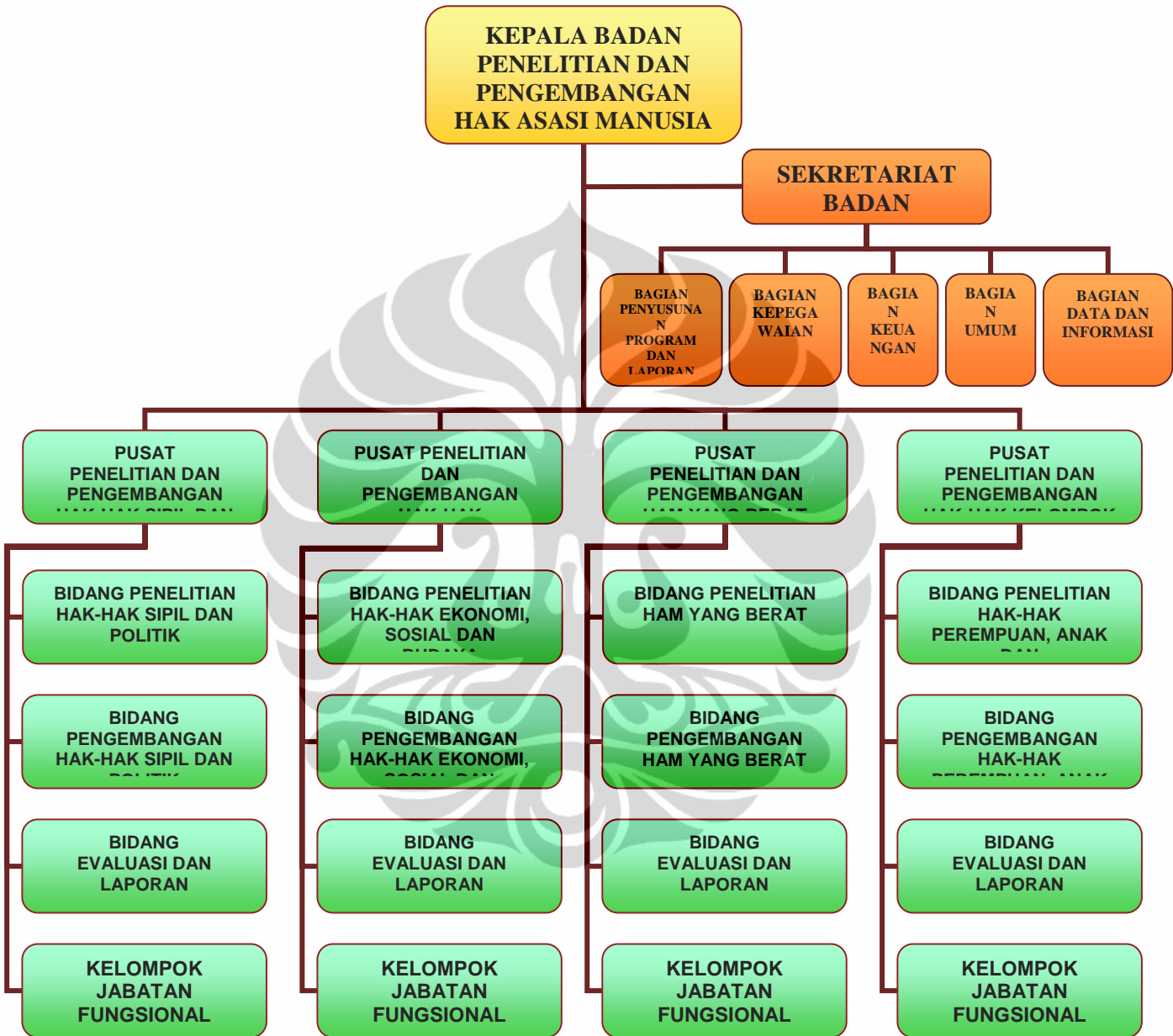
Badan Penelitian dan Pengembangan HAM untuk angka waktu lima tahun ke depan (2005-2009) telah menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Merancang rumusan kebijakan dalam rangka perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan HAM berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan;
- b. Meneliti pentingnya ratifikasi dan harmonisasi instrumen internasional HAM serta sinkronisasi peraturan perundang-undangan nasional dari perspektif HAM;
- c. Mengembangkan hasil penelitian yang implementatif dan kontekstual berperspektif HAM;
- d. Meningkatkan kemampuan kelembagaan di bidang Penelitian dan Pengembangan HAM;
- e. Mendorong terciptanya kerjasama dengan lembaga pemerintah dan masyarakat dalam dan luar negeri;

E. Struktur Organisasi

Balitbang HAM terdiri atas :

- a. Sekretariat Badan;
- b. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak - hak Sipil dan Politik;
- c. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak - hak Ekonomi, Sosial dan Budaya;
- d. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia Yang Berat;
- e. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak- hak Kelompok Rentan.



F. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Mewujudkan prinsip perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan HAM dalam sistem hukum nasional.

2. Sasaran

- a. Tersedianya rancangan rumusan kebijakan dalam rangka perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan HAM berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan HAM;
- b. Tersedianya rumusan, ratifikasi dan harmonisasi instrumen internasional HAM serta sinkronisasi peraturan perundang-undangan nasional dalam perspektif HAM;
- c. Terlaksananya pengembangan hasil penelitian yang implementatif dan kontekstual berspektif HAM;
- d. Tersedianya kelembagaan di bidang penelitian dan pengembangan HAM yang berkualitas;
- e. Terlaksananya bimbingan teknis dan evaluasi serta koordinasi program yang mampu mendorong terciptanya kerjasama HAM dengan lembaga pemerintah dan masyarakat di dalam maupun luar negeri.

G. Unit Pelaksana Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan HAM

Unit Pelaksana Sekretariat Badan mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administratif kepada semua unsur di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Sekretariat Badan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan dan koordinasi penyusunan rencana dan program dan anggaran, evaluasi dan penyusunan laporan;
- b. Pengelolaan urusan kepegawaian;
- c. Pengelolaan urusan keuangan;
- d. Pengelolaan urusan tata usaha, perlengkapan, rumah tangga dan perjalanan dinas;
- e. Pelaksanaan urusan hubungan masyarakat, pengelolaan data arsip dan dokumentasi serta penggunaan teknologi dan informasi.

Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan HAM terdiri dari :

- 1) Bagian Penyusunan Program dan Laporan.

- 2) Bagian Kepegawaian
- 3) Bagian Keuangan
- 4) Bagian Umum
- 5) Bagian Data dan Informasi

H. Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan HAM

1. PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAK-HAK SIPIL DAN POLITIK.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak-Hak Sipil dan Politik mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang penelitian dan pengembangan Hak-Hak Sipil dan Politik berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Badan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak-hak Sipil dan Politik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan perumusan rekomendasi kebijakan di bidang hasil penelitian dan pengembangan
- b. Penyiapan perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dalam rangka pemajuan, penegakan, pemenuhan, perlindungan dan penghormatan HAM
- c. Koordinasi penyusunan rancangan naskah akademisi, daftar inventarisasi masalah, ratifikasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan dalam perspektif HAM
- d. Koordinasi program kerjasama HAM dengan instansi/lembaga baik dalam maupun luar negeri.
- e. Koordinasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan Hak Asasi Manusia
- f. Koordinasi program, evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan pusat
- g. Perencanaan program kerja pusat
- h. Koordinasi penyiapan bahan tanggapan atas permasalahan hak-hak sipil dan politik

- i. Pembinaan pegawai dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan pusat

2. PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAK-HAK EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA.

Pusat Penelitian Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang penelitian dan pengembangan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Badan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan perumusan rekomendasi kebijakan di bidang hasil penelitian dan pengembangan
- b. Penyiapan perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dalam rangka pemajuan, penegakan, pemenuhan, perlindungan dan penghormatan HAM
- c. Koordinasi penyusunan rancangan naskah akademisi, daftar inventarisasi masalah, ratifikasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan dalam perspektif HAM
- d. Koordinasi program kerjasama HAM dengan instansi/lembaga baik dalam maupun luar negeri.
- e. Koordinasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan Hak Asasi Manusia
- f. Koordinasi program, evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan pusat
- g. Perencanaan program kerja pusat
- h. Koordinasi penyiapan bahan tanggapan atas permasalahan hak-hak ekonomi, sosial dan budaya
- i. Pembinaan pegawai dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan pusat

3. PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAK ASASI MANUSIA YANG BERAT

Pusat Penelitian dan Pengembangan HAM Yang Berat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang penelitian dan pengembangan HAM Yang Berat berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Badan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Pusat Penelitian dan Pengembangan HAM Yang Berat menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan perumusan rekomendasi kebijakan di bidang hasil penelitian dan pengembangan kasus pelanggaran HAM Yang berat;
- b. Penyiapan perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dalam rangka pemajuan, penegakan, pemenuhan, perlindungan dan penghormatan HAM
- c. Koordinasi penyusunan rancangan naskah akademik, daftar inventarisasi masalah, ratifikasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan dalam perspektif HAM
- d. Koordinasi program kerjasama HAM dengan instansi/lembaga baik dalam maupun luar negeri.
- e. Koordinasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan atas kasus-kasus pelanggaran HAM Yang Berat
- f. Koordinasi program, evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan pusat
- g. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat
- h. Perencanaan program kerja pusat
- i. Koordinasi penyiapan bahan tanggapan atas permasalahan HAM Yang Berat;
- j. Pembinaan pegawai dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan pusat

4. PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAK-HAK KELOMPOK RENTAN

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak-Hak Kelompok Rentan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan di bidang penelitian dan pengembangan hak-hak kelompok rentan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Badan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hak-Hak Kelompok Rentan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan perumusan rekomendasi kebijakan di bidang hasil penelitian dan pengembangan hak-hak kelompok rentan
- b. Penyiapan perumusan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur dalam rangka pemajuan, penegakan, pemenuhan, perlindungan dan penghormatan HAM
- c. Koordinasi penyusunan rancangan naskah akademik, daftar inventarisasi masalah, ratifikasi dan harmonisasi peraturan perundang-undangan dalam perspektif HAM
- d. Koordinasi program kerjasama HAM dengan instansi/lembaga baik dalam maupun luar negeri.
- e. Koordinasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan Hak Asasi Manusia hak-hak kelompok rentan
- f. Koordinasi program, evaluasi dan laporan pelaksanaan kegiatan pusat
- g. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat
- h. Perencanaan program kerja pusat
- i. Koordinasi penyiapan bahan tanggapan atas permasalahan hak-hak kelompok rentan
- j. Pembinaan pegawai dan kelompok jabatan fungsional di lingkungan pusat

I. Dukungan Personil

Dalam penyelenggaraan/pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi Manusia sehari-hari didukung oleh personal sebanyak 142 orang dengan komposisi personil antara lain :

Menurut Eselon sebagai berikut :

- a. Eselon I = 1 Orang
- b. Eselon II = 5 Orang
- c. Eselon III = 17 Orang
- d. Eselon IV = 36 Orang
- e. Staf = 83 Orang

Menurut Pendidikan sebagai berikut :

- a. S3 = 2 Orang
- b. S2 = 31 Orang
- c. S1 = 69 Orang
- d. D3 = 7 Orang
- e. SLTA = 33 Orang

Menurut Jenis Kelamin sebagai berikut :

- a. Laki-laki = 79 Orang
- b. Perempuan = 63 Orang

Menurut Pangkat/Golongan sebagai berikut :

- a. Gol. IV e = 1 Orang
- b. Gol. IV d = 3 Orang
- c. Gol. IV c = 2 Orang
- d. Gol. IV b = 11 Orang
- e. Gol. IV a = 12 Orang
- f. Gol. III d = 22 Orang
- g. Gol. III c = 14 Orang
- h. Gol. III b = 40 Orang
- i. Gol. III a = 20 Orang
- j. Gol. II d = 2 Orang
- k. Gol. II c = 1 Orang

- l. Gol. II b = 5 Orang
- m. Gol. II a = 9 Orang

J. Keadaan Pengolahan Data dan Informasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan HAM

Tanggung jawab pengolahan data pada Bagian Data dan Infonnasi yang dalam aktivitasnya bertugas mengumpulkan, mengolah data dan menyiapkan informasi yang merupakan salah satu tugas dari Sub Bagian Data. Pengolahan data dan penyiapan informasi dilakukan bekerja sama dengan masing-masing unit pelaksana teknis di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM.

Untuk tercapainya suatu proses pengumpulan dan pengolahan data serta penyiapan informasi secara tepat waktu, guna dan sasaran. Badan Penelitian dan Pengembangan HAM telah mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dengan melaksanakan pembangunan sistem pengumpulan dan pengolahan data serta penyiapan informasi yang tepat dan berwawasan masa depan dengan melalui satu pintu pada Bagian Data dan Infonnasi dengan melakukan langkah-langkah antara lain :

1. Pengembangan Perangkat Keras (*Hardware*)

a. Komputer *Workstation* {*Client*}

Komputer *Workstation* merupakan komputer yang langsung berinteraksi dengan pengguna yang terdiri dan *hardware* dan *software*. Jumlah komputer *workstation* yang ada berjumlah 38 (tiga puluh delapan) unit yang tersebar pada unit-unit di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM yang dihubungkan dalam suatu jaringan *LAN*, dengan spesifikasi sebagai berikut :

TABEL: 3.1

SPESIFIKASI KOMPUTER WORKSTATION PADA UNIT-UNIT DI LINGKUNGAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAM

KOMPUTER	RAM	HARDDISK	JUMLAH
Pentium IV	256MB	20GB	20
Pentium 111	256MB	10GB	15
Pentium 1	64MB	4GB	22

Sumber: Bagian Data dan Informasi Badan Litbang HAM 2007

Kebutuhan akan komputer *workstation* secara bertahap akan dipenuhi sehingga pada akhirnya pada tingkat eselon I, II, III dan IV atau diperkirakan kebutuhan minimal komputer *workstation* sebanyak 57 (lima puluh tujuh) unit akan terpenuhi.

b. Komputer *Server*

Peralatan Komputer *Server* yang dipergunakan adalah *Web Server* yang handal/dengan kapasitas *harddisk* yang mencukupi dan *memory RAM* yang cukup untuk dapat mengatasi data yang cukup besar dan proses perhitungan-perhitungan yang rumit. Peralatan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi Badan Penelitian dan Pengembangan HAM selama mungkin dalam membantu mengolah data.

Pemakaian *server* menggunakan sistem *centralized*, dimana semua *workstation* mengakses data pada *server* yang sama sehingga duplikasi data seminimal mungkin dihindarkan. Spesifikasi yang ada adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
SPESIFIKASI KOMPUTER SERVER PADA UNIT-UNIT DI
LINGKUNGAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HAM

KOMPUTER	RAM	HARDDISK	JUMLAH
Pentium IV	512MB	80GB	2
Pentium 111	256MB	60GB	1

Sumber : Bagian Data dan Informasi Badan Litbang HAM 2007

Dengan kondisi yang ada sekarang ini pemakaian komputer server belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam mengolah data dan informasi terhadap pelanggaran dan permasalahan HAM di seluruh propinsi di Indonesia.

2. Pengembangan Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat keras komputer tidak akan dapat berbuat apa-apa tanpa adanya perangkat lunak. Teknologi yang canggih dari perangkat keras akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak (*software*). Perangkat lunak dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian besar, yaitu sebagai berikut ini: (Jogiyanto, 2003 : 136)

- a. Perangkat lunak sistem (*system software*), yaitu perangkat lunak yang mengoperasikan sistem komputernya. Perangkat lunak sistem dapat dikelompokkan lagi menjadi 4 bagian sebagai berikut :
 - 1) Perangkat lunak sistem operasi (*operating system*), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasi operasi dari sistem komputer.
 - 2) Perangkat lunak sistem bantuan (*utility*), yaitu program yang ditulis untuk bantuan yang berhubungan dengan sistem komputer, misalnya membuat disk, menyalin disk, mencegah dan membersihkan virus dan lain sebagainya.

- 3) Perangkat lunak bahasa (*language software*), yaitu program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.
- b. Perangkat lunak aplikasi (*application software*), yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh *language software* untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

3. Pengembangan Data dan Informasi di Badan Penelitian dan Pengembangan HAM

Informasi yang disajikan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM diharapkan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa adanya diskriminasi, baik golongan maupun kelompok intelektual. Oleh sebab itu sudah sewajarnya apabila kualitas informasi IPTEK harus mudah, cepat, akurat dan terjangkau bagi seluruh golongan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk mendapatkan kemudahan akses dalam memperoleh informasi yang terpadu.

Badan Penelitian dan Pengembangan HAM menyajikan data dan informasi sebagai berikut :

a. Hasil Penelitian

Sebagai lembaga penelitian di bawah Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia telah berperan secara aktif menjalankan berbagai program yang terkait dengan hak asasi manusia. Badan Penelitian dan Pengembangan HAM telah melakukan berbagai upaya yang penting untuk lebih meningkatkan hubungan antara HAM, Pemerintahan, demokrasi, desentralisasi, reformasi hukum dan pembangunan melalui berbagai kegiatan penelitian di bidang HAM.

Sejak tahun 2001 Badan Penelitian dan Pengembangan HAM telah menghasilkan penelitian dan pengembangan HAM di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 267 dan menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai rumusan kebijakan Departemen Hukum dan HAM khususnya dan semua unsur pemerintahan dan masyarakat pada umumnya.

b. Majalah Humanis

Perkembangan informasi yang begitu pesat pada era globalisasi sekarang, maka media cetak menempati kedudukan sebagai saluran komunikasi yang efektif dan efisien dalam memupuk dan menyalurkan pola pikir yang kritis, sehingga mendorong tumbuhnya peranan, partisipasi, tanggung jawab dan loyalitas terhadap pemajuan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia.

Informasi yang dituangkan dalam Majalah "Warta Humanis" Badan Penelitian dan Pengembangan Hak Asasi manusia berkaitan dengan upaya perlindungan, pemajuan, penegakan dan pemenuhan hak asasi manusia pada aparat pemerintah dan masyarakat. Majalah "Warta Humanis" Badan Penelitian dan Pengembangan HAM diterbitkan 3 (tiga) kali dalam satu tahun.

c. Jurnal HAM

Mempublikasikan hasil-hasil penelitian/kajian di bidang hak asasi manusia dan mengembangkan sumber daya manusia para pejabat fungsional diperlukan adanya suatu media komunikasi untuk meningkatkan wawasan dalam mengaktualisasi ide-ide, inovasi dan konsep-konsep dalam bentuk tulisan di bidang hak asasi manusia.

Sebagai suatu penerbitan ilmiah Jurnal Hak Asasi Manusia adalah suatu bentuk nyata hasil kerja badan Penelitian dan Pengembangan HAM, Departemen Hukum dan HAM yang mempunyai tujuan utama yaitu menempatkan dirinya sebagai salah satu media cetak nasional yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya hukum dan hak asasi manusia.

d. Dokumentasi Compact Disk (CD) Interactiv

Dokumentasi adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan pencarian, pengumpulan, penyimpanan serta pengawetan dokumen-dokumen. Bentuk-bentuk dokumen antara lain berupa :

- 1) Gambar-gambar dan foto-foto.
- 2) Tulisan-tulisan dan surat-surat penting.

- 3) Benda-benda berharga dan bemilai.
- 4) Fotocopy atau salinan surat.
- 5) Surat khabar, majalah dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan HAM selalu berusaha mendokumentasikan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan penelitian dan pengembangan hak asasi manusia di Indonesia dalam bentuk Compact Disk. Dokumentasi dalam bentuk Compact Disk di sajikan dalam bentuk interaktif dengan tujuan akan selalu menarik untuk dipelajari.

Badan Penelitian dan Pengembangan HAM sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 telah berhasil memproduksi Dokumentasi dalam bentuk Compact Disk Interaktif antara lain.

- a. Kumpulan Peraturan Perundang-undangan yang berkaitan dengan hak asasi manusia baik nasional maupun internasional.
 - b. Kumpulan Rumusan Kebijakan hasil penelitian dan pengembangan hak asasi manusia Badan Penelitian dan Pengembangan HAM, Departemen Hukum dan HAM RI tahun 2003 dan tahun 2004.
 - c. Kompeni Profile Badan Penelitian dan Pengembangan HAM, Departemen Hukum dan HAM RI.
- e. SIM
- Internet dan web-site Badan Penelitian dan Pengembangan HAM telah dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pemberdayaan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana pengembangan, pendayagunaan dan peningkatan pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia bagi pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan HAM maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemajuan dan penegakkan hak asasi manusia.
- f. Buku Pedoman
- Buku pedoman Hak Asasi Manusia yang telah disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan HAM ditujukan sebagai suatu upaya pembinaan, perlindungan dan penegakan dalam bidang keamanan dan

ketertiban masyarakat. Buku pedoman juga dimaksudkan sebagai upaya peningkatan pemahaman hak asasi manusia bagi aparatur negara sehingga dalam menjalankan tugasnya di bidang pelayanan masyarakat tidak melanggar hak asasi manusia.

g. Perpustakaan

Perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan HAM menyelenggarakan kegiatan pelayanan informasi untuk mendukung kegiatan penelitian, pengembangan dan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan Hukum dan HAM bagi para peneliti, mahasiswa, karyawan, maupun masyarakat umumnya yang berminat.

